

# Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang Persediaan pada Persediaan Pakaian Merek Samase di *It's Moslem Store*

Muhamad Fanny Sabirin<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : muhammad.fanny23@gmail.com

---

## **Keywords :**

*The Application of  
Inventory Accounting Based  
on SAK EMKM Chapter 9,  
2018*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out and analyze the compatibility of the application of 64inventory accounting on the Samase Brand Clothing store inventory at It's Moslem Store with the application of inventory accounting based on SAK EMKM chapter 9, 2018 regarding inventory.*

*The theoretical basis in this research is SAK EMKM chapter 9, 2018 regarding inventory. SAK EMKM chapter 9 2018 regarding inventories describes the recognition, measurement, and reporting of inventories.*

*Data collection techniques were carried out by field research and library research. The analytical tool used ini this research is a comparative descriptive method.*

*Based on the calculation results, the hypothesis is accepted because the application of inventory accounting on the Samase Brand Clothing store inventory at It's Moslem Store is not in accordance with the application of inventory accounting based on SAK EMKM chapter 9, 2018 regarding inventory.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian di Indonesia sedang berkembang dalam beberapa tahun terakhir ini. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian Indonesia. Dapat dibuktikan dengan adanya UMKM di Indonesia mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. UMKM juga mampu mengurangi jumlah pengangguran dikarenakan kriteria pegawai UMKM tidak perlu tinggi sebagaimana kriteria pegawai perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat yang pendidikan rendah juga akan mendapatkan pekerjaan. UMKM juga bisa menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara, tentunya hal ini perlu dukungan dari segala pihak baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia. UMKM yang terdapat di Indonesia memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Salah satu bidang UMKM yang sedang berkembang pada tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah pakaian muslim dan muslimah. Hal ini terlihat dari mulai banyaknya UMKM yang menjual maupun memproduksi pakaian muslim dan muslimah dan juga terlihat dari sebagian besar masyarakat yang mulai senang memakai pakaian muslim dan muslimah pada aktivitas-aktivitas kesehariannya. Pakaian muslim di zaman sebelumnya hanya dipakai pada hari-hari tertentu dikarenakan rancangannya masih khusus ke arah ibadah saja. Pakaian muslim pada zaman sekarang hadir dengan model yang lebih *modern*. Pakaian muslim zaman sekarang hadir dengan model yang mengikuti pakaian-pakaian formal lainnya sehingga sesuai untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan juga sesuai untuk digunakan kegiatan peribadahan. Suatu UMKM yang bergerak pada bidang pakaian sangat membutuhkan suatu sistem persediaan yang bagus agar memudahkan proses masuk dan keluarnya persediaan pakaian. Suatu UMKM, apabila mereka tidak menerapkan sistem persediaan yang baik maka akan

berdampak pada usaha. Dampak apabila tidak menerapkan sistem persediaan yang baik salah satunya adalah sulitnya UMKM untuk mengetahui jumlah produk yang dimiliki sekarang beserta nilainya, jika jumlah produk yang dimiliki sekarang beserta nilainya tidak diketahui maka akan menyusahakan UMKM dalam mengetahui kondisi peningkatan atau penurunan usaha. Setiap usaha apapun baik kecil maupun besar sangat memerlukan suatu sistem persediaan yang baik. Bentuk sistem persediaan antara lain adalah menerapkan akuntansi persediaan pada entitas. Akuntansi persediaan inilah yang akan menghadirkan informasi seputar persediaan terungkap, seperti biaya awal persediaan, harga pokok penjualan, dan sebagainya.

Pengertian Akuntansi Keuangan, menurut Lili M. Sadeli (2016:5) : Fungsi akuntansi itu berhubungan dengan pencatatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu unit ekonomi yang lain, dan penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan tersebut. Oleh karena itu, akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin perusahaan, pemilik, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat.

Pengertian Persediaan, menurut Tim Panca Aksara (2020:226) : “Aset yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal”. Pengertian Persediaan, menurut Zaki Baridwan (2015:149) : Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya menjadi barang yang dapat dijual.

Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai organisasi yang sering membuat standar akuntansi di Indonesia juga menyikapi perkembangan UMKM di Indonesia ini dengan baik. Ikatan Akuntansi Indonesia, pada awalnya menjadikan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi UMKM di Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia, pada tahun 2016 mengeluarkan suatu standar akuntansi khusus UMKM dengan standar yang sederhana yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam bentuk *draft*. SAK EMKM ini dibuat untuk memudahkan UMKM dalam menerapkan akuntansi keuangan pada usaha sehingga dibuat dengan standar-standar yang mudah. SAK EMKM ini membahas dari standar Laporan Keuangan sampai ke masalah-masalah detail seperti Laporan Laba Rugi, Persediaan, Peralatan dan lain-lain. Salah satu bab bahasan pada SAK EMKM adalah Akuntansi Persediaan yang terletak pada bab 9 di SAK EMKM. SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 Tentang Persediaan tersebut mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasanya kebanyakan UMKM, mereka hanya fokus memperbaiki kinerja di bagian pemasarannya sehingga mereka memperbanyak serta meningkatkan kuantitas/kualitas karyawan di bagian pemasarannya saja. Karyawan di bagian pemasaran itu seperti penjaga toko, pegawai promosi, dan lain-lain. Hal tersebut menggambarkan kepada kita bahwasanya kebanyakan UMKM belum maksimal dalam meningkatkan kinerja di bagian keuangan karena bagian keuangan masih dianggap bukan sesuatu yang utama bagi para pemilik UMKM sedangkan untuk menerapkan SAK EMKM memerlukan kinerja yang baik dalam bidang keuangannya. UMKM pakaian Muslim dan Muslimah yang sedang berkembang di Samarinda, salah satunya adalah *It's Moslem Store*. UMKM tersebut menjual pakaian bermerek Samase. Merek Samase ini termasuk merek yang sangat berkembang pesat di Indonesia, terutama kota-kota besar seperti Samarinda, Jakarta, Bandung, dan lain-lain..UMKM *It's Moslem Store* ini hanya memiliki pegawai sekitar 4-5 saja. Pegawai tersebut sebagian bekerja di bagian pemasaran seperti pemegang akun *social media* dan sebagian bekerja di bagian pelayanan seperti penjaga toko.

Pengertian Standar Akuntansi menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2014:223) sebagai berikut : Standar akuntansi mungkin dapat dikatakan sebagai pedoman umum

penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu, yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Standar akuntansi biasanya berisi tentang definisi, pengukuran/penilaian, pengakuan dan pengungkapan elemen laporan keuangan.

Akuntansi Persediaan Menurut SAK EMKM (2018:21) :

**a. Ruang Lingkup**

- A. Bab ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan. Persediaan adalah aset :
  - a) Untuk dijual dalam kegiatan normal;
  - b) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
  - c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
- B. Bab ini juga berlaku untuk persediaan yang merupakan produk agrikultur, yaitu hewan atau tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual.

**b. Pengakuan dan Pengukuran**

- A. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
- B. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
- C. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- D. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
- E. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

**c. Penyajian**

- A. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- B. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tadi maka penulis menetapkan permasalahan dari penulisan ini adalah Apakah penerapan akuntansi persediaan pada persediaan pakaian merek Samase di *It's Moslem Store* sesuai dengan akuntansi persediaan menurut SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 Tentang Persediaan. Adapun tujuan ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi persediaan pada persediaan pakaian merek Samase di *It's Moslem Store* dengan akuntansi persediaan menurut SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 Tentang Persediaan.

## METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dihimpun dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu Wawancara, yaitu dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan tanya-jawab secara langsung. Peneliti akan langsung merangkum jawaban wawancara tersebut untuk

mengisi alat analisis yang telah dibuat. Target responden yang diwawancarai adalah pemilik UMKM *It's Moslem Store*.

2. Penelitian Kepustakaan, yaitu mencari data-data penelitian kepustakaan yang diperlukan sebagai bahan penguat dari hasil wawancara. Data-data tersebut bisa mencakup sebagai berikut :
  - a. Jurnal yang berkaitan dengan persediaan
  - b. Kartu Persediaan
  - c. Laporan Keuangan

### Alat Analisis

Alat Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan akuntansi persediaan yang diterapkan selama tahun 2019 pada UMKM *It's Moslem Store* dengan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan lalu menentukan apakah penerapannya sudah sesuai atau tidak sesuai.

### Perhitungan Kesesuaian

Teknik menghitung dalam penelitian ini menggunakan rumus *Champion* yang dikemukakan oleh Dean J. Campion sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Sesuai}}{\text{Jumlah Seluruh Jawaban}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2016:19)

Hasil dari persentase ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil atau rata-rata skor penerapan akuntansi persediaan pada UMKM *It's Moslem Store*. Nilai relatif tersebut dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian:

**Tabel 1 : Kriteria Penilaian**

SKOR	KATEGORI
0% - 25%	Tidak Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
51% - 75%	Sesuai
76% - 100%	Sangat Sesuai

Sumber : Sugiyono (2016:19)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pengakuan Persediaan

UMKM *It's Moslem Store* dalam mengakui suatu persediaan itu menjadi miliknya ketika persediaan tersebut sudah datang ke gudang atau dengan kata lain persediaan diakui ketika diperoleh. Meskipun begitu, UMKM *It's Moslem Store* ketika persediaan telah diterima belum ada pencatatan secara detail tentang jumlah dan jenis persediaan yang diterima tersebut.

#### 2. Biaya Perolehan Persediaan

UMKM *It's Moslem Store* dalam mengukur biaya perolehannya tidak dilakukan secara tercatat di kartu persediaan namun dari sisi pengetahuan pemilik mengetahui dengan baik cara menghitung biaya perolehan. Pemilik menghitung biaya produk dan juga biaya pengiriman

persediaan tersebut ketika menentukan harga jual agar bisa menentukan *margin* sehingga menghasilkan laba yang terbaik.

### 3. Teknik Pengukuran Biaya Persediaan

UMKM *It's Moslem Store* tidak melakukan kegiatan pengukuran biaya persediaan seperti metode standar atau eceran. UMKM *It's Moslem Store* cukup menghitung biaya pembelian serta biaya-biaya lain-lain seperti biaya pengiriman dalam menentukan biaya persediaan.

### 4. Sistem Pencatatan Persediaan

UMKM *It's Moslem Store* dalam penerapan sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual. Pencatatan hanya dilakukan pada 1 bulan saja pada tahun 2019, sedangkan 11 bulan lainnya hanya dilakukan oleh pemilik dengan pencatatan manual yang berisi informasi penjualan pada bulan tersebut guna menghitung upah tambahan bagi karyawan. Pencatatan tersebut biasanya dilakukan dalam sepekan sekali dan upah karyawan tersebut dihitung ketika akhir bulan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Upah Tambahan Karyawan} = \text{Penjualan bulan tersebut} \times 2,5\%$$

### 5. Metode Penilaian Persediaan

UMKM *It's Moslem Store* dalam penerapan metode penilaian persediaan menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata tertimbang. Hal ini terlihat jelas di kartu persediaan entitas, namun penerapan metode penilaian persediaan tersebut hanya diterapkan 1 bulan saja di tahun 2019.

### 6. Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

UMKM *It's Moslem Store* belum melaksanakan pencatatan akuntansi dalam satu tahun penuh. UMKM *It's Moslem Store* hanya melakukan pencatatan akuntansi pada bulan agustus 2019. Penyajian Persediaan pada bulan agustus 2019 dicatat dengan baik di laporan keuangan UMKM *It's Moslem Store*.

UMKM *It's Moslem Store* dalam menyikapi persediaan yang mengalami kerusakan atau penurunan masih menganggap persediaan tersebut sebagai persediaan namun harga jual persediaan tersebut akan diturunkan dari harga jual normal menjadi setara dengan biaya perolehannya. Hal ini terlihat jelas di laporan laba rugi tidak ada sama sekali UMKM *It's Moslem Store* menganggap persediaan yang rusak menjadi beban padahal kenyataannya UMKM *It's Moslem Store* memiliki persediaan yang mengalami kerusakan.

## PEMBAHASAN

Data diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pemilik UMKM *It's Moslem Store* dengan bertanya tentang entitas serta penerapan akuntansi persediaan entitas lalu disimpulkan untuk menentukan kesesuaian antara penerapan akuntansi persediaan entitas dengan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan. Perhitungan kesesuaian penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang Persediaan dengan akuntansi persediaan menurut *It's Moslem Store*. Berikut hasil perhitungan kesesuaian penelitian :

**Table 2 : Hasil Perhitungan kesesuaian Penerapan Akuntansi Persediaan**

No	Instrumen	Menurut SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang Persediaan	Menurut <i>It's Moslem Store</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pengakuan dan Pengukuran	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> memiliki pengetahuan hal tersebut tetapi belum menerapkan hal tersebut secara tercatat selama		√

		setahun.	
2	Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> memiliki pengetahuan tetapi belum menerapkan hal tersebut secara tercatat selama setahun.	√
3	Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> hanya menerapkan selama 1 bulan saja pada tahun 2019.	√
4	Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> belum menerapkan.	√
5	Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan keuangan.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> hanya menerapkan selama 1 bulan saja pada tahun 2019.	√
6	Penyajian Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.	UMKM <i>It's Moslem Store</i> hanya menerapkan selama 1 bulan saja pada tahun 2019.	√

Berdasarkan Tabel 2 : Hasil Perhitungan Kesesuaian Penerapan Akuntansi Persediaan hasil perhitungan Checklist kesesuaian penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan pada persediaan pakaian merek samase di UMKM *It's Moslem Store* adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Sesuai}}{\text{Jumlah Seluruh Jawaban}} \times 100\% = \frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan kesesuaian, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan pada persediaan pakaian merek samase di UMKM *It's Moslem Store* masuk kategori tidak sesuai dengan nilai *persentase* sebesar 0%. Berikut rincian dari penerapan akuntansi persediaan tersebut :

**1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.**

Penerapan pengakuan Persediaan UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan dikarenakan entitas hanya menerapkannya sebulan dalam periode tahun 2019. Pemilik memiliki pengetahuan yang baik dalam perihal pengakuan persediaan namun entitas tidak melakukan pencatatan ketika persediaan itu sudah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan pengakuan persediaan pada UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

**2. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.**

Penerapan perhitungan biaya perolehan persediaan pada UMKM *It's Moslem Store* sudah dengan baik diterapkan ketika bulan agustus 2019 namun 11 bulan lainnya ketika periode 2019 tidak menerapkan pencatatan biaya perolehan persediaan yang sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan. Namun dari sisi pengetahuan maka pemilik memahami dengan baik cara menghitung biaya perolehan persediaan sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan tetapi belum menerapkannya secara tercatat.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan perhitungan biaya perolehan persediaan pada UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

**3. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.**

Teknik pengukuran biaya persediaan dan metode penilaian persediaan pada UMKM *It's Moslem Store* menerapkan metode rata-rata tertimbang dengan cara menambahkan jumlah biaya perolehan dari persediaan yang tersedia dengan jumlah biaya perolehan persediaan yang telah diperoleh lalu membagi hasilnya dengan jumlah kuantitas persediaan. Sistem pencatatan persediaan yang diterapkan pada UMKM *It's Moslem Store* adalah sistem perpetual dengan melakukan pencatatan pada saat kegiatan ekonomi tersebut terjadi. Namun penerapan tersebut hanya diterapkan pada bulan agustus periode tahun 2019 saja dan 11 bulan sisanya pada periode tahun 2019 tidak menerapkan teknik pengukuran biaya persediaan, metode penilaian persediaan dan sistem pencatatan persediaan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian tersebutlah maka penerapan teknik pengukuran persediaan, metode penilaian persediaan dan sistem pencatatan persediaan pada UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

**4. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.**

Perlakuan UMKM *It's Moslem Store* terhadap persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerusakan tidak diterapkan sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan. Entitas masih menganggap persediaan yang rusak sebagai persediaan, hanya saja harga jual diturunkan setara dengan biaya perolehan persediaan tersebut. Persediaan yang mengalami kerusakan/penurunan juga tidak tercatat dengan baik dalam penerapan akuntansi persediaannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebutlah maka perlakuan UMKM *It's Moslem Store* terhadap persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerusakan tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

**5. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan keuangan.**

Penerapan penyajian persediaan pada laporan posisi keuangan pada UMKM *It's Moslem Store* diterapkan dengan baik. Persediaan yang tersedia diletakkan di bagian debit dalam laporan posisi keuangan dengan 2 akun yaitu persediaan toko 1 jumlahnya Rp140.621.359 dan persediaan toko 2 jumlahnya Rp82.475.666. Namun penerapan tersebut hanya diterapkan pada bulan agustus periode tahun 2019 sedangkan 11 bulan lainnya pada periode tahun 2019 tidak ada membuat laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan penyajian persediaan pada laporan posisi keuangan UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

**6. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.**

Penerapan penyajian persediaan pada laporan posisi keuangan pada UMKM *It's Moslem Store* diterapkan dengan baik. Jumlah nilai persediaan yang terjual diletakkan sebagai beban. Persediaan terjual tersebut diberikan nama akun HPP (Harga pokok penjualan) dengan jumlah nilai Rp46.912.253. Namun penerapan ini hanya dilakukan pada bulan agustus periode tahun 2019 saja, adapun 11 bulan lainnya tidak membuat laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil penelitian inilah maka penyajian persediaan pada laporan laba rugi UMKM *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya penerapan akuntansi persediaan pada persediaan pakaian merek Samase di *It's Moslem Store* tidak sesuai dengan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 tentang persediaan.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. UMKM *It's Moslem Store*, apabila keuangan entitas memiliki kemampuan lebih dan tenaga kerja di bagian pemasaran serta di bagian gudang telah terpenuhi maka sebaiknya entitas merekrut karyawan yang fokus di bagian keuangan yang bertugas untuk menerapkan akuntansi secara keseluruhan, termasuk di dalamnya akuntansi persediaan. Akuntansi persediaan ini sangat penting untuk melihat peningkatan atau penurunan penjualan dan laba yang diperoleh sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat. Entitas juga perlu melakukan perhitungan akumulasi penyusutan peralatan yang dimiliki.
2. Bagi pemerintah diharapkan dalam menerapkan peraturan keharusan usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk menerapkan SAK EMKM dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak usaha mikro kecil menengah (UMKM) tidak melihat hanya dari sisi pendapatan negara, akan tetapi juga melihat dari segi kemampuan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam menyediakan tenaga kerja khusus untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM). Peneliti juga berharap pemerintah menyediakan solusi bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar entitas bisa menerapkan akuntansi dalam entitas tersebut dengan kemampuan ekonomi yang terbatas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan SAK EMKM Tahun 2018 serta mengembangkan penelitian ini dengan cara memperbanyak objek penelitian.

## REFERENCES

- Anonim. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Aksara, Tim Panca. 2020. *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*. Temanggung : Desa Pustaka Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Anis. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M. Sadeli, Lili. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke 23. Bandung : Penerbit Alfabeta.